

## **BAB1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Bahwa sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen Pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan Pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.<sup>1</sup> Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, tangguh dan bisa berkompetisi dengan bangsa lain, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berkembang dengan dimanis, berorientasi pada

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=undang+undang+no+20+tahun+2003>. Diakses 26 Agustus 2023

ilmu pengetahuan dan teknologi dan semua itu dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>2</sup>

Sejarah telah menunjukkan bahwa karakter Indonesia pernah kuat pada masa masa penting seperti sebelum, selama dan setelah kemerdekaan. Namun, pada masa sekarang, karakter masyarakat Indonesia dianggap semakin melemah karena tingginya praktik korupsi dan dekadensi moral. Pendidikan saat ini lebih mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan, namun mengabaikan pendidikan karakter. Hal ini mengakibatkan orang mulai tidak memperhatikan lagi bagaimana pendidikan dapat berdampak terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu diberikan lebih banyak perhatian dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang berkarakter kuat dan bermartabat.

Pencapaian pembangunan Indonesia dalam bidang pendidikan jika dilihat dari perspektif global masih mengindikasikan kekurangan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai alat pengukur yang menjelaskan sejauh mana masyarakat dapat merasakan manfaat hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam peringkat global Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indonesia berada pada peringkat ke-116 dari 189 negara yang diukur. (Sumber: <https://www.bps.go.id>, tahun 2018). Situasi ini mencerminkan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar dapat bersaing secara lebih efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Daryanto dan Darmiatun, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: Dava Media, 2013), 64.

<sup>3</sup> Muhammad Puadi, "Pengaruh pengalaman DIKLAT, partisipasi guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan kemampuan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kualitas pendidikan atau kualitas sekolah terfokus pada kualitas individu yang lulus. Sekolah menghasilkan individu yang memiliki kualitas melalui proses pendidikan yang juga memiliki kualitas. Proses pendidikan yang berkualitas didukung oleh faktor-faktor pendukung proses pendidikan yang unggul. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat (1) Bab I dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa "standar nasional pendidikan adalah pedoman minimal terkait dengan sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia". Delapan Standar Nasional Pendidikan ditetapkan dalam peraturan pemerintah ini, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian. Tidak meratanya kualitas sekolah memiliki dampak pada ketidakmerataan kualitas lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia per Agustus 2022 sebesar 5,86% atau 8,42 juta orang. Ternyata paling banyak adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data BPS yang dikutip CNBC Indonesia, Senin (7/11/2022), TPT lulusan SMK mencapai 42%. Dibandingkan dua tahun terakhir, terlihat ada penurunan, di mana 2021 sebesar 3,55% dan 2022 sebesar 11,13%. Kelompok terbesar kedua adalah Sekolah

---

*terhadap pengembangan diri guru Otomotif di SMK Kabupaten Cilacap*", Thesis, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019),2.

Menengah Atas (SMA) sebesar 8,57%, turun tipis dari dua tahun terakhir. Selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 5,95%. Sementara itu lulusan Diploma dan Strata I,II dan III menyumbang TPT dengan masing-masing 4,59% dan 4,80%. Paling rendah adalah lulusan SD dengan 3,59%. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka TPT terbesar adalah laki-laki dengan 5,93% dan perempuan 5,75%. TPT paling banyak ada di daerah perkotaan dan usianya di sekitar 15-24 tahun.<sup>4</sup> Isu mutu dalam pendidikan juga perlu dipandang dari berbagai sudut, salah satunya adalah kemampuan para pengajar, di antaranya para guru. Guru merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran, karena mereka secara langsung berinteraksi dengan siswa. Karena peran guru begitu penting, maka sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi yang diharapkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang berkaitan dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi inti: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional memiliki rata-rata hanya mencapai 53,02. Angka ini masih belum mencapai standar minimal yang ditetapkan, yaitu 55,0 (BPS, 2017: 6). Fakta ini menunjukkan bahwa kualitas dan kemampuan guru saat ini masih belum mencapai ekspektasi yang diharapkan. Pastinya diperlukan tindakan nyata untuk meningkatkan mutu dan keterampilan para guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyadari hal ini dan meresponsnya dengan merancang kerangka standar kompetensi bagi guru di Indonesia. Sejumlah program pendidikan dan

---

<sup>4</sup> BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) Indonesia Per Agustus 2022, [https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=6&Brs%5Btgl\\_rilis\\_ind%5D=03&Brs%5Btahun%5D=2022&yt0=Cari](https://www.bps.go.id/pressrelease.html?katsubjek=6&Brs%5Btgl_rilis_ind%5D=03&Brs%5Btahun%5D=2022&yt0=Cari), Diakses 27 Juli 2022

pelatihan telah dijalankan untuk meningkatkan kualitas guru, termasuk pelatihan pengajaran yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman, seperti penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, selain isu mutu yang selalu menjadi sorotan di dalam dunia pendidikan, maka hal program pendidikan yang menjadi ruh pendidikan yang tertuang dalam kurikulum pendidikan pun menjadi satu hal yang sangat krusial. Di laman Kementerian Pendidikan, salah satu artikelnya yang berjudul “Kurikulum Merdeka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa”, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), Kemendikbudristek, Zulkifli Anas mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekedar perubahan dokumen dan administrasi, tetapi lebih kepada peningkatan kualitas belajar peserta didik dan meningkatkan kualitas hubungan guru dengan para peserta didiknya. Ia menegaskan, Kurikulum Merdeka bukan untuk mempersulit guru, melainkan untuk mempermudah proses pembelajaran. “Dengan demikian, Bapak/Ibu guru bisa mewujudkan suasana belajar yang interaktif, bermakna, mendalam, dan anak merasa menemukan dunia belajarnya disitu,” ujar Zulkifli.<sup>5</sup>

Penerapan Kurikulum merdeka saat ini yang bertujuan untuk menciptakan kualitas generasi bangsa yang baik, diupayakan dengan berbagai program semua lini jenjang pendidikan. Tidak terlepas SMK yaitu sekolah menengah kejuruan, salah satu jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di

---

<sup>5</sup> Desliana Maulipkasi/Sumber:kemendikbud.go.id, “Kurikulum Merdeka Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa”, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/berita>, diakses tanggal 15 Agustus 2023

dunia kerja. Idealnya lulusan SMK merupakan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dalam pengertian langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Pembelajaran *teaching factory* adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam seperti yang terjadi di industri. Landasan hukum penerapan model pembelajaran *teaching factory* adalah: Undang-undang no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No.4301), Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 2015, tentang Pembangunan Sumber daya industri, Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas PP no.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2013 No.71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 5410).

Selanjutnya untuk membentuk generasi yang berkualitas melalui program TEFA dan Praekrin maka dari kegiatan tersebutlah diharapkan dapat melahirkan generasi berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diatas. Memiliki karakter yang sesuai dengan norma, adat, kebaikan. Pada hakekatnya, pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter harus selalu

diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial dalam diri seseorang. Dalam konteks masa kini, pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi mengingat kerumitan isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti tindak kekerasan, kurangnya toleransi, ketidakadilan, dan perilaku korup. Melalui pendidikan karakter, individu dibantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, dan berperilaku dengan etika dan integritas. Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga membekali individu dengan keterampilan sosial seperti kemampuan berempati, tingkat toleransi yang tinggi, kemampuan bekerja sama, dan potensi kepemimpinan. Semua keterampilan ini sangat penting dalam konteks kehidupan berkomunitas. Lewat pendidikan karakter, individu menjadi mampu untuk memahami nilai-nilai pokok seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta menghormati hak-hak orang lain. Dampaknya adalah membantu individu untuk lebih mampu menghargai keragaman, mengormati hak asasi orang lain, serta memperkuat dasar-dasar nilai yang membangun kehidupan bermasyarakat. Sepanjang proses pendidikan, karakter peserta didik akan tercermin dan terbentuk sejak awal dimulainya pendidikan tersebut

---

<sup>6</sup> Yandri A,SH.,M.Hum, “Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas”, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter-:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas,diakses> tanggal 15 Agustus 2023.

Untuk memupuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah, diperlukan kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pembinaan bertahap dan pengenalan kebiasaan positif serta etika. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah sebagai bagian dari pendekatan ini. Kerjasama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi krusial dalam membentuk karakter peserta didik, karena pendidikan bukanlah satu-satunya elemen yang berkontribusi dalam hal ini. Peran orangtua sangat penting dalam membimbing dan memberikan contoh nyata kepada anak-anak agar tumbuh dengan karakter yang kuat. Tidak hanya itu, lingkungan sekitar juga memiliki andil penting dalam membentuk nilai-nilai dan tindakan seseorang, termasuk teman-teman, tetangga, dan masyarakat. Dengan sinergi di antara ketiga entitas ini, peserta didik dapat meraih dukungan menyeluruh dalam perkembangan moral, etika, nilai-nilai, keterampilan sosial, emosi, dan prestasi akademik untuk membentuk karakter yang positif.

Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Perpres\_Nomor\_87\_Tahun\_2017.pdf: Peraturan Presiden Republik Indonesia. Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter", <https://www.google.com/search?q=perpres+no+87+tahun+2017+tentang+penguatan+pendidikan+karakter&client>, diakses tanggal 15 Agustus 2023.

Penguatan Pendidikan Karakter, menurut Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan:

1. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, yang membantu individu untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diterapkan secara konsisten disemua tingkat pendidikan untuk membantu membentuk karakter dan kepribadian individu yang sehat dan bermartabat.

Penelitian ini unik dikarenakan objek penelitian dilakukan di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki kekhasan tersendiri karena memadukan model Teaching Factory atau yang disingkat TEFA yang berbasis kerjasama industri dan dunia kerja bisnis yang diselenggarakan di lingkungan sekolah, dan juga dunia usaha

yaitu Bussines Centre yang ada di lingkungan sekolah sebagai labolatorium jurusan manajemen dan bisnis sebagai tempat Prakerin.

Model pembelajaran Teaching Factory adalah model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Pelaksanaan Model pembelajaran teaching factory menuntut keterlibatan mutlak pihak industri sebagai pihak yang relevan menilai kualitas hasil pendidikan di SMK. Pelaksanaan teaching factory (TEFA) juga harus melibatkan pemerintah, pemerintah daerah dan *stakeholders* dalam pembuatan regulasi, perencanaan, implementasi maupun evaluasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian akan mengkaji mengenai implementasi jargon akhlak pada siswa prakerin di lingkungan dunia usaha dan industri di sekolah menengah kejuruan di SMK Insan Tazakka dengan maksud mengetahui sampai dimana penerapan dari jargon akhlak BUMN yang diterapkan di lingkungan iduka yang berkerja sama dengan sekolah yang bertujuan dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa siswi yang sedang melaksanakan praktik kerja industri.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian implementasi jargon akhlak BUMN pada siswa yang sedang prakerin di lingkungan iduka di SMK Insan Tazakka ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana para guru dan staf pendidik beserta pembimbing industri yang juga ikut terlibat didalam lingkungan sekolah dalam rangka kerjasama dalam praktik kerja lapangan/ *Teaching Factory* dapat secara efektif membentuk siswa

melalui program pendidikan karakter di sekolah dan di dalam program Prakerin. Penelitian ini akan melihat bagaimana konsep penerapan jargon akhlak BUMN yang dijadikan *Core Value* di Perusahaan Milik Negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan nilai-nilai inti karakternya dapat dipahami oleh para guru, peserta didik dan guru pembimbing industri dapat diterapkan di tempat Prakerin dan di kelas, dan hambatan atau tantangan apa yang dihadapi oleh para guru dan staff iduka dalam proses ini. Selain itu, penelitian ini akan mencari tahu bagaimana siswa Prakerin merespons program penerapan karakter akhlak jargon BUMN pada saat kegiatan praktek kerja lapangan mereka berlangsung dan bagaimana program ini mempengaruhi perilaku dan sikap siswa Prakerin.

Dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah. Batasannya terletak pada lingkup hanya di SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, peneliti membatasi kemenarikan pada gambaran akhlak (jargon BUMN) pada siswa atau peserta didik di sekolah tersebut yang sedang melaksanakan program Prakerin, serta membatasi mendesaknya menemukan cara peningkatan kedisiplinan siswa melalui implementasi nilai nilai inti dari jargon akhlak yang diterapkan pada siswa yang sedang melakukan prakerin di lingkungan iduka yang bekerjasama dengan pihak sekolah.

Dari penjelasan di atas, penulis menarik beberapa fokus dalam permasalahan yang akan dijadikan inti pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi jargon akhlak BUMN di lingkungan iduka siswa prakerin SMK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazakka

Karawang?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi jargon akhlak BUMN di lingkungan iduka siswa prakerin SMK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazakka Karawang?
3. Bagaimana hasil implementasi jargon AKHLAK BUMN di lingkungan iduka siswa prakerin SMK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazakka Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan implementasi jargon AKHLAK BUMN di lingkungan IDUKA siswa prakerin SMK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazakka Karawang.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan jargon akhlak BUMN pada siswa prakerin di lingkungan iduka di SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil implementasi jargon AKHLAK BUMN di lingkungan IDUKA siswa prakerin SMK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Insan Tazakka Kabupaten Karawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat:

1. Memberikan wawasan akademik bagi para pendidik
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca di dunia pendidikan

3. Menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan.

Dan secara praktik adalah berguna :

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak SMK Insan Tazakka Karawang sebagai informasi untuk kebijakan dalam membentuk dan meningkatkan perbaikan dalam pembentukan karakter yang baik.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahkan masukan tambahan bagi lembaga pendidikan islam ataupun khusus dalam memberikan kompetensi mengenai manajemen pendidikan karakter khususnya yang mengadopsi nilai-nilai yang dibutuhkan di dunia kerja dan di dalam lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dan kajian ilmu pendidikan dan organisasi.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini akan ada keterkaitan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Di dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-Islah Volume 18 No.2 Tahun 2020 Haifa Ghassani Safir Rosyida, Intan Indah Nuri Rosvita Ningrum dengan judul Jurnalnya yaitu “Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SMK IT Pesantren Tabina Jurnal ini mengemukakan bahwa untuk mengetahui nilai-nilai karakter, dan bagaimana proses penanaman karakter dilakukan penelitian yang menyeluruh terhadap seluruh siswa di SMK IT Pasantren Tabina dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang di dapat bahwa pembentukan karakter dapat melalui dua proses yaitu secara mikro dan makro.<sup>8</sup>

Selanjutnya, Anwar di dalam Tesisnya yang berjudul “ *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros*”, mengemukakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan merumuskan cara membangun karakter dan difokuskan kepada pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa pelanggar agar tercapai sinergisitas dari ketiga unsur dalam mewujudkan karakter siswa yang baik di SMA Negeri 10 Maros yaitu kolaborasi kepala sekolah, pendidik dan komite sekolah.<sup>9</sup>

Junil Adri, Ambiyar, Refdinal, Muhammad Giatman dan Azmi, Azman di dalam Jurnal Sinta 3 yang berjudul “ Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa” mengupas informasi apa saja yang di dapat dalam penerapan Pendidikan karakter akhlak mulia sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Di dalam jurnal ini peneliti menyuguhkan data dalam metode

---

<sup>8</sup>Haifa Ghassani Safir Rosyida, Intan Indah Nuri Rosvita Ningrum, “Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SMK IT Pesantren Tabina”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 18, Nomor 2, Tahun 2020, hal 276.

<sup>9</sup>Anwar, *Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros*”, *Thesis*,(Universitas Hasanuddin,2019), 2

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa penerapan sholat zuhur bersama membawa perubahan positif dalam penerapan akhlak mulia dalam pembentukan karakter siswa di jurusan Teknik mesin SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.<sup>10</sup>

Kemudian Yongki Agus Prasetyo di dalam Jurnal Pendidikan, Vol 18, No. 2 Desember 2020 dengan judul “ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan” menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasanya dalam merencanakan sebuah strategi di dalam Pendidikan karakter sebaiknya dimulai dengan adanya sosialisasi dari para ahli yang memiliki kompetensi di dalam bidang Pendidikan karakter. Dan sekolah kemudian mengkolaborasi dengan bentuk Kerjasama dan inovasi program sekolah dengan pihak pihak seperti masyarakat, pengawas sekolah, pemerhati Pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan gabungan kuantitatif dan kualitatif.<sup>11</sup>

Di dalam penelitian yang berjudul Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam yang di terbitkan oleh Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907; 932X Vol.08; No.01; 2014 oleh Peneliti Bernama Hilda Ainissyifa menuliskan di dalam Jurnalnya bahwa keberhasilan Pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen Pendidikan tetapi saling berkaitan diantara komponen

---

<sup>10</sup>J Adri, A Ambiyar, R Refdinal, M. Giatman, A. Azman,” Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 18, No. 2 Desember 2020

<sup>11</sup>Yongki Agus Prasetyo, “ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 18, No. 2 Desember 2020

yang ada, dan hakitnya Pendidikan karakter merupakan ruh dalam Pendidikan Islam.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Haifa Ghassani Safir, Rosyida Intan Indah Nuri Mustikasari, Rani Rosvita Ningrum (Tahun 2020)  Jurnal Pendidikan Islam Al-Islah Volume:18 No:2 Tahun 2020	Penanaman Pendidikan Karakterk Berbasis Pesantren di SMK IT Pesantren Tabina	Penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai karakter, proses penanaman karakter.  Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh kepada siswa di SMK IT Pesantren Tabina	Penelitian ini memperoleh hasil apa saja nilai karakter yang berbasis pondok pesantren dan bagaimana proses pembentukan karakter secara mikro dan makro
2	Anwar  Tesis (2019)	Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros	Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diambil langsung bersentuhan dengan objek penelitian  Penelitian ini juga bertujuan merumuskan cara membangun karakter	Penelitian ini berfokus kepada pemberian sanksi kepada peserta didik saat pelanggaran tata tertib terjadi.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya sinergi antara kepala sekolah, pendidik dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah.
3	Junil Adri,dkk  Jurnal Pendidikan, Vol 8, No.2 Desember 2020	Perspeektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa	Penelitian ini sama menggunakan metode deskriptig kualitatif .	Objek penelitian adalah Siswa Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1	Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan akhlak mulia dalam membentuk

<sup>12</sup> Hilda Ainissyifa, " Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, ISSN: 1907, 932X Vol. 08; No.01, 2014

			Pengambilan data sama menggunakan metode observasi dan wawancara	Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat	karakter siswa dengan melakukan program sholat dzuhur berjamaah.
--	--	--	--	---	--

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

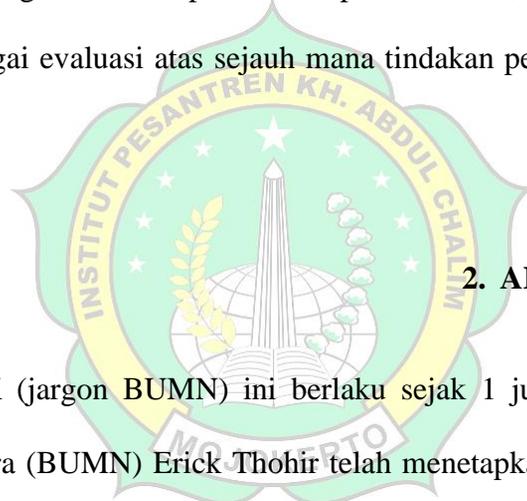
No	Nama dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
4	Yongki Agus Prasetyo  Jurnal, Vokasi Pendidikan Otomotif, Vol. 2 No. 1 November 2019	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan	Penelitian ini sama dalam hal implementasi penguatan Pendidikan karakter  Objek penelitian adalah Siswa di SMK  Penelitian ini juga sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif  Objek penelitian dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan	Penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari implementasi penguatan Pendidikan karakter
5	Hilda Ainissyifa  Jurnal Pendidikan Universitas Garut, ISSN: 1907-932X , Vol.08, No.01; 2014	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, menjabarkan teori menurut para ahli	Penelitian ini berfokus kepada ruang lingkup Pendidikan Islam secara terperinci.	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa hakikatnya Pendidikan akarakter merupakan ruh dalam pendidikan Islam.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber artikel pada jurnal ilmiah

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana atau kebijakan, implementasi akan merubah seluruh kebijakan yang telah direncanakan menjadi kenyataan dengan melibatkan pengorganisasian sumber daya dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya implementasi akan dilakukan setelah rencana atau kebijakan telah dibuat, disetujui dan melibatkan sumber daya, menetapkan tanggungjawab dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil topic implementasi sebagai evaluasi atas sejauh mana tindakan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.



### 2. AKHLAK (Jargon BUMN)

AKHLAK (jargon BUMN) ini berlaku sejak 1 juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir telah menetapkan **Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (AKHLAK)** sebagai *core value* (nilai inti) di Lingkungan BUMN, dengan dasar hukum yaitu, Surat Edaran Nomor SE-7/MBU/Q7/2020 tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara yang ditandatangani oleh Erick Thohir.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil topik AKHLAK sebagaimana yang diindikasikan oleh BUMN sebagai *core value* yang diterapkan di dalam rutinitas pekerjaan para karyawannya, dan nilai inti inilah yang diharapkan dapat ditemukan pada siswa prakerin sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa setelah melaksanakan prakerin.

